

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu fasilitas kesehatan di Kota Kupang tepatnya diwilayah kerja Puskesmas Sikumana. Puskesmas Sikumana, Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur yang memiliki luas wilayah 159,33 km². Wilayah Puskesmas Sikumana terdiri dari Kelurahan Belo, Kelurahan Fatukoa, Kelurahan Kolhua, Kelurahan Maulafa, Kelurahan Naikolan, Kelurahan Oepura, Kelurahan Naimata, Kelurahan Penfui, dan Kelurahan Sikumana.

4.1.2 Gambaran Kasus

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sikumana, Kota Kupang, mulai dari tanggal 26 sampai 28 Juni 2024. Responden pada penelitian ini adalah Ny.V Ibu post operasi sectio caesarea yang tidak menerima terapi obat peredah nyeri. Proses awal penelitian yaitu dengan melakukan wawancara serta observasi pada hari yang sama saat responden.

Pengkajian pada Ny.V dilakukan dengan cara anamnesa (keluhan utama, observasi, wawancara, pemeriksaan TTV dan pemeriksaan fisik). Pasien datang ke Puskesmas pada tanggal 24 Juni 2024 pukul 09:00 wita. Ny V berusia 32 tahun, alamat Sikumana, RT:23, RW:09. Pengkajian dilakukan pada saat pasien datang mengontrol luka post operasi sectio caesarea pada hari ke tujuh pada pukul 09:00 wita. Luka post operasi pada Ny.V pada hari ke tujuh dengan kondisi luka masih terdapat benang jahitan dan tidak ada tanda-tanda infeksi seperti pasien merasa nyeri yang tidak terkontrol, tidak ada kemerahan di sekitar luka dan tidak ada nanah ataupun bau yang menyengat. Tanda-tanda vital : TD : 110/80, Nadi : 84×/m RR : 22×/m Suhu : 36°. Hasil dari obeservasi nyeri menggunakan skala deskriptif (PQRST) yaitu:

P : nyeri terjadi ketika pasien terlalu banyak bergerak

Q : kualitas atau sensasi nyeri yang dirasakan seperti tertusuk-tusuk

R : letak lokasi nyeri ada pada abdomen bagian bawah luka post operasi sectio caesarea

S : skala nyeri yang dirasakan adalah 6 (0-10)

T : nyeri yang dirasakan hilang timbul, durasinya sekitar 3-5 menit

Riwayat penyakit sekarang pasien masuk Rumah Sakit Siloam pada tanggal 13 Juni 2024 dan dilakukan operasi sectio caesarea pada tanggal 15 Juni 2024, pada tanggal 17 Juni pasien kembali kerumahnya, selama di rumah pasien mengeluh nyeri pada luka operasi saat terlalu banyak bergerak. Ini merupakan persalinan yang ke 4 dengan 2 kali persalinan normal dan 2 kali persalinan secara operasi yang ditolong oleh Dokter. Pemeriksaan fisik yang dilakukan tidak secara head to toe tetapi lebih berfokus pada pemeriksaan yang berhubungan dengan nyeri.

Analisa data yang diambil sesuai dengan hasil pengkajian di atas yaitu data subjektifnya klien mengatakan nyeri pada abdomen bagian bawah tepatnya pada luka post operasi sectio caesarea ketika terlalu banyak bergerak dan data objektifnya pasien tampak cemas dan meringis, P : nyeri terjadi ketika pasien terlalu banyak bergerak Q : kualitas atau sensasi nyeri yang dirasakan seperti tertusuk-tusuk, R : letak lokasi nyeri ada pada abdomen bagian bawah luka post operasi sectio caesarea, S : skala nyeri yang dirasakan adalah 6 (0-10), T : nyeri yang dirasakan hilang timbul, durasinya sekitar 3-5 menit.

Diagnosa keperawatan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisa data adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik yang dibuktikan dengan pasien mengatakan nyeri pada luka operasi saat terlalu banyak bergerak, nyeri yang dirasakan seperti tertusuk, lokasi nyeri pada abdomen tepatnya pada luka operasi sectio caesarea, skala nyeri yang dirasakan pada Ny.V 6 waktu nyeri yang dirasakan hilang timbul durasinya 3-5 menit, pasien tampak cemas dan meringis, TTV Ny.V TD : 110/80 mmHg, N : 84 x/m, RR : 20 x/m, S : 36,2°C, SpO2 : 96 %.

Intervensi keperawatan yang diambil adalah manajemen nyeri dengan tindakan sebagai berikut Identifikasi meliputi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri. Selain itu, tentukan skala nyeri dan faktor-faktor yang memperburuk atau meringankan nyeri. Pantau efektivitas terapi yang telah diberikan dan terapkan teknik non-farmakologis, seperti kompres hangat, untuk mengurangi nyeri. Jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, serta strategi untuk meredakannya. Anjurkan pasien untuk memantau nyeri secara mandiri, ajarkan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri.

Implementasi dilakukan pada tanggal 26 sampai 28 Juni 2024 dengan menggunakan pemberian kompres hangat di rumah pasien yang bertempat di Sikumana, Kelurahan Maulafa RT : 23 RW : 09. Tindakan pemberiaan kompres hangat hari pertama dilakukan pada tanggal 26 Juni 2024 Jam 16:00-16:20 wita, sebelum pemberian tindakan kompres hangat skala nyeri yang dirasakan Ny.V adalah 6 dan setelah pemberian tindakan kompres hangat Ny.V mengatakan nyerinya berkurang dengan skala nyeri 5. Pada hari kedua tanggal 27 Juni 2024 Jam 16:00-16:20 wita sebelum dilakukan tindakan keperawatan skala nyeri yang dirasakan Ny.V adalah 7 dan setelah dilakukan tindakan pemberian kompres hangat Ny.V mengatakan nyerinya berkurang menjadi skala nyeri 6, pada saat itu peneliti mengajarkan kepada keluarga cara dan saat kapan diberikan tindakan kompres hangat dan keluarga sudah tahu cara melakukan tindakan pemberian kompres hangat pada pasien. Hari ketiga pada tanggal 28 Juni 2024 Jam 16:00-16:00 wita, sebelum dilakukan tindakan pemberian kompres hangat skala nyeri yang dirasakan Ny.V adalah 6 dan setelah dilakukan tindakan pemberian kompres hangat Ny.V mengatakan nyerinya berkurang menjadi 5.

Peneliti melakukan evaluasi terhadap skala nyeri pada Ny.V bahwa pada hari pertama sampai pada hari ketiga. Skala nyeri yang dialami oleh Ny.V bersifat naik turun. Hal itu terjadi karena tindakan pemberian kompres hangat dapat membantu mengurangi nyeri meskipun tidak secara permanen.

4.1.3 Hasil Observasi Skala Nyeri

Pemberian kompres hangat diberikan pada satu responden, pelaksanaan pemberian kompres hangat dilakukan pada tanggal 26 Juni 2024 sampai dengan 28 Juni 2024. Pemberian kompres hangat dilakukan berulang-ulang 3-4 kali dalam 20 menit selama 3 hari. Berdasarkan hasil lembar observasi yang dilakukan selama 3 hari di dapatkan hasil sebagai berikut :

Nama : Ny.V

Umur : 32 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Sikumana,TR : 23 RW : 09

Tabel 3. Skala Nyeri Hari Pertama

Hari / Tanggal	Jam	Skala Nyeri (0-10)		Hasil
		Pre Kompres Hangat	Post Kompres Hangat	
26 Juni 2024	16:00-16:20	6	5	Skala nyeri berkurang 1

Implementasi pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum melakukan kompres hangat skala nyeri yang dirasakan Ny.V adalah 6 dan setelah dilakukan pemberian kompres hangat skala nyeri berkurang menjadi 5. Hal ini menunjukkan bahwa pada hari pertama ini nyeri berkurang 1 skala.

Tabel 4. Skala Nyeri Hari Kedua

Hari / Tanggal	Jam	Skala Nyeri (0-10)		Hasil
		Pre Kompres Hangat	Post Kompres Hangat	
27 Juni 2024	16:00- 16:20	7	6	Skala nyeri berkurang 1

Implementasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa pada hari kedua nyeri yang dirasakan Ny.V kembali meningkat ke skala 7 karena pasien mendapatkan gangguan fisik yang dilakukan oleh anaknya dan setelah dilakukan pemberian kompres hangat skala nyeri berkurang menjadi skala 6. Hal ini menunjukkan bahwa pada hari kedua nyeri berkurang 1 skala. Pada hari kedua juga peneliti mengajarkan kepada keluarga pasien cara melakukan kompres hangat.

Tabel 5. Skala Nyeri Hari Ketiga

Hari / Tanggal	Jam	Skala Nyeri (0-10)		Hasil
		Pre Kompres Hangat	Post Kompres Hangat	
28 Juni 2024	09:00- 09:20	7	6	Skala nyeri berkurang 1
	11:00- 11:20	6	5	Skala nyeri berkurang 1
	16:00- 16:20	5	4	Skala nyeri berkurang 1

Implementasi pada tabel 6 menunjukkan bahwa pada hari ketiga tindakan nyeri yang dirasakan Ny.V berkurang. Pada pukul 09:00 sampai 09:20 sebelum keluarga melakukan kompres hangat skala nyeri yang dirasakan pasien kembali menjadi skala 7 hal ini terjadi karena pasien tidak sengaja menabrak kursi dan mengenai area luka dan setelah keluarga melakukan kompres hangat skala nyeri berkurang menjadi 6. Pada pukul 11:00 sampai 11:20 sebelum keluarga melakukan kompres hangat nyeri yang dirasakan pasien adalah skala 6 dan sesudah keluarga melakukan kompres hangat skala nyeri berkurang menjadi 5. Pada pukul 16:00 sampai 16:20 sebelum dilakukan kompres hangat oleh peneliti nyeri yang dirasakan pasien adalah 5 dan sesudah keluarga melakukan kompres hangat skala nyeri berkurang menjadi 4. Hal ini menunjukkan bahwa pada hari ketiga nyeri berkurang 3 skala.

Keterangan :

- 0 : Tidak nyeri
- 1-3 : Nyeri ringan
- 4-6 :Nyeri sedang
- 7-9 :Nyeri terkontrol
- 10 : Nyeri tidak terkontrol

4.2 Pembahasan

Penulis melakukan penelitian kepada 1 pasien selama 3 hari dimulai pada 26 Juni 2024 hingga 28 Juni 2024 wilayah kerja Puskesmas Sikumana. Dalam bab ini peneliti akan membahas tindakan pemberian kompres hangat untuk mengurangi nyeri pada pasien ibu post operasi sectio caesarea yang tindakannya diberikan secara langsung pada pasien, hasil penelitian ini meliputi:

4.2.1 Sebelum Dilakukan Tindakan Pemberian Kompres Hangat Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea

Hasil penelitian didapatkan bahwa Ny.V sebelum dilakukan tindakan pemberian kompres hangat pada punggung bagian bawah menunjukkan bahwa pasien merasa nyeri pada bagian abdomen tepatnya pada luka post operasi scetio caesarea dengan skala nyeri hari pertama 6, hari kedua 7 dan hari ketiga 5.

Menurut (Eni Haryati dan Amelia Hamidah 2023) pada umumnya pasien pasca *operasi caesarea* mengalami nyeri sebagai keluhan utama mereka. Secara fisik tindakan *operasi caesarea* menyebabkan nyeri pada abdomen oleh karena luka operasi. Pada persalinan dengan metode *caesarea*, prevalensi nyeri mencapai sekitar 27,3%, sementara pada persalinan normal, prevalensi nyeri hanya sekitar 9% dan umumnya nyeri akan dirasakan selama beberapa hari dimana rasa nyeri cenderung meningkat pada hari pertama setelah operasi. Salah satu alternatif terapi non farmakologis yang dapat dilakukan oleh perawat untuk mengurangi nyeri pada ibu dengan luka post *sectio caesarea* yaitu dengan kompres hangat.

Pasien akan merasakan nyeri terus menerus jika tidak dilakukan terapi nonfarmakologis seperti kompres hangat. Ketika sebelum dilakukan tindakan kompres hangat pada pasien, peneliti harus menentukan lokasi pengompresan terlebih dahulu kemudian memastikan suhu air hangat sesuai dengan yang tertera pada SOP dan mengatur posisi yang aman dan nyaman untuk pasien.

4.2.2 Setelah Dilakukan Tindakan Pemberian Kompres Hangat Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea

Implementasi hari pertama setelah melakukan tindakan kompres hangat hari pertama pada tanggal 26 Juni 2024 pukul 16:00 sampai 16:20 Wita berdasarkan hasilnya nyeri yang dirasakan yang sebelumnya skala 6 berkurang menjadi skala 5. Pada hari kedua pada tanggal 27 Juni 2024 pukul 16:00 sampai 16:20 karena pasien mengalami gangguan fisik yang dilakukan oleh anaknya skala nyerinya meningkat menjadi skala 7 tetapi

setelah dilakukan kompres hangat skala nyerinya berkurang menjadi 6. Pada hari ketiga tanggal 28 Juni 2024 pada pukul 09:00 sampai 09:20 sebelum dilakukan kompres hangat yang dilakukan oleh keluarga skala nyeri yang dirasakan pasien kembali menjadi skala 7 karena saat itu pasien tidak sengaja menabrak kursi dan mengenai area luka tetapi setelah dilakukan tindakan kompres hangat skala nyeri yang dirasakan berkurang menjadi skala 6, pada pukul 11:00 sampai 11:20 sebelum dilakukan tindakan kompres hangat skala nyeri yang dirasakan pasien 6 tetapi setelah keluarga melakukan kembali tindakan kompres hangat skala nyeri yang dirasakan berkurang menjadi 5. Pada pukul 16:00 sampai dengan 16:00 sebelum peneliti melakukan tindakan kompres hangat skala nyeri yang dirasakan pasien 5 dan setelah dilakukan tindakan kompres hangat skala nyeri yang dirasakan berkurang menjadi skala 4.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut penelitian (Yuniarti Rizky Eka, Tri Suraning Wulandari, and Parmilah 2023) kompres hangat adalah tindakan keperawatan yang melibatkan pemberian suhu hangat antara 43°C hingga 46°C pada area tertentu dengan menggunakan cairan atau alat yang menghasilkan panas pada bagian tubuh yang membutuhkan, untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan. Penggunaan kompres hangat yang efektif berlangsung selama 20 menit. Selain membantu mengurangi sensasi nyeri, kompres hangat juga dapat mempercepat pemulihan jaringan yang mengalami kerusakan. Penerapan panas memiliki manfaat tambahan dalam meningkatkan sirkulasi darah ke area yang terkena, serta berpotensi mengurangi nyeri dan mempercepat proses pemulihan.

Ketika kompres hangat dilakukan sesuai dengan standar operasional (SOP), pemberian pengaruh positif secara bertahap untuk penurunan skala nyeri. Namun perlu diperhatikan, ketika pemberian kompres hangat dilakukan dengan air yang terlalu panas justru dapat membuat kulit bisa melepuh dan dapat memberikan ketidak nyamanan pada pada pasien.

4.2.3 Menganalisis Perbedaan Skala Nyeri Sebelum Dan Sesudah Pemberian Kompres Hangat

Sebelum melakukan tindakan kompres hangat Ny.V masih mengalami nyeri dengan tingkat skala nyeri pada hari pertama 6, hari kedua skala nyeri 7 dan hari ketiga skala nyeri 6 dan setelah pemberian kompres hangat skala nyeri hari pertama berkurang menjadi 5, hari kedua berkurang menjadi 6 dan hari ketiga berkurang menjadi 5. Setiap setelah dilakukan kompres hangat nyeri yang dirasakan Ny.V berkurang satu skala.

Menurut (Eni Haryati dan Amelia Hamidah 2023) pada umumnya pasien pasca *operasi caesarea* mengalami nyeri sebagai keluhan utama mereka. Secara fisik tindakan *operasi caesarea* menyebabkan nyeri pada abdomen oleh karena luka operasi. Pada persalinan operasi *caesarea* memiliki nyeri sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9% dan umumnya nyeri akan dirasakan selama beberapa hari dimana rasa nyeri meningkat pada hari pertama post operasi. Menurut penelitian (Yuniarti Rizky Eka, Tri Suraning Wulandari, and Parmilah 2023) kompres hangat merupakan tindakan keperawatan yang berupa memberikan rasa hangat dengan suhu 43°C – 46°C pada daerah tertentu menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan hangat pada bagian tubuh yang memerlukan, sehingga kebutuhan rasa nyaman terpenuhi. Penerapan kompres hangat tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi sensasi nyeri, namun juga dapat mempercepat proses pemulihan pada jaringan yang telah mengalami kerusakan. Memanfaatkan penggunaan panas memiliki keunggulan dalam meningkatkan sirkulasi darah ke wilayah yang terpengaruh dan memiliki potensi untuk mengurangi sensasi nyeri dengan mempercepat proses pemulihan.

Skala nyeri yang dirasakan pada Ny.V sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat pada hari pertama sampai hari ketiga berbeda. Hal ini dikarenakan sebelumnya tidak ada tindakan non farmakologi dilakukan Ny.V untuk membantu mengurangi skala nyeri. Namun setelah dilakukan tindakan non farmakologis pemberian kompres hangat skala nyeri

yang di rasakan Ny.V berkurang. Hal ini membuktikan bahwa tindakan pemberian kompres hangat efektif dapat mengurangi nyeri walaupun tidak secara permanen.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Secara umum keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak dapat mengamati secara langsung dengan tindakan kompres hangat yang dilakukan oleh keluarga saat peneliti tidak berada bersama pasien.